

# Manajemen Keamanan Siber Dalam Perlindungan Data Pada Layanan Aplikasi Transportasi Publik

Christoba Parulian Sihombing<sup>1</sup>, Naufal Yusuf Dinda Fahreza Harahap<sup>1</sup>, Nur Aziz Raihan<sup>1,\*</sup>, Rayhan Dewanta Irwan Rutlan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Informatika; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara Jawa Barat, 17143, (021)88955882; e-mail : [202210715043@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715043@mhs.ubharajaya.ac.id), [202210715235@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715235@mhs.ubharajaya.ac.id), [202210715228@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715228@mhs.ubharajaya.ac.id), [202210715013@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715013@mhs.ubharajaya.ac.id)

\* Korespondensi: [202210715228@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715228@mhs.ubharajaya.ac.id)

Diterima: 5 Jan 25; Review: 5 Jan 25; Disetujui: 8 Jan 25; Diterbitkan: 8 Jan 25

---

## Abstract

*The digital era has massively transformed the public transportation system with the use of technology, but it also poses challenges in terms of cyber security. This study focuses on analyzing how cybersecurity management affects people's views on the safety and service quality of public transportation apps. The method used in this study is a quantitative approach, where data is collected through an online survey and then analyzed descriptively. The findings of this study show that cybersecurity management is highly influential on service quality in public transportation apps. Overall, users have a positive view of app security, even in the "Very Good" category. However, there are still some aspects that need to be improved, especially regarding the protection of personal data and awareness of cyber security. The results of this study will serve as a basis for formulating better security policies and strategies to increase public trust in public transportation services.*

**Keywords:** Cybersecurity, Public Trust, Public Transportation Apps, Personal Data Protection, Quality of Service.

## Abstrak

Era digital telah mengubah secara besar-besaran sistem transportasi publik dengan pemanfaatan teknologi, namun juga memunculkan tantangan dalam hal keamanan di dunia maya. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keamanan siber mempengaruhi pandangan masyarakat tentang keselamatan dan kualitas layanan dari aplikasi transportasi publik. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui survei daring dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keamanan siber sangat berpengaruh pada kualitas layanan di aplikasi transportasi publik. Secara keseluruhan, pengguna memiliki pandangan positif tentang keamanan aplikasi, bahkan dalam kategori "Sangat Baik". Meski demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama mengenai perlindungan data pribadi dan kesadaran mengenai keamanan di dunia maya. Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan serta strategi keamanan yang lebih baik demi meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan transportasi publik.

**Kata kunci:** Keamanan Siber, Kepercayaan Publik, Aplikasi Transportasi Publik, Perlindungan Data Pribadi, Kualitas Layanan.

## **1. Pendahuluan**

Di zaman digital seperti sekarang ini, teknologi informasi telah menjadi faktor kunci dalam transformasi berbagai bidang, termasuk transportasi publik. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dalam akses pelayanan transportasi bagi masyarakat, seperti pemesanan tiket secara online, Pelacakan kendaraan secara real-time, serta pembayaran digital. Inovasi ini bukan hanya mempermudah perencanaan perjalanan tetapi juga membantu penyedia layanan transportasi meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dengan urbanisasi yang semakin meningkat, digitalisasi transportasi menjadi solusi penting untuk memenuhi kebutuhan mobilitas yang terus bertambah dan menciptakan konektivitas yang lebih baik antar moda transportasi.

Namun perkembangan ini diikuti dengan tantangan besar dalam hal keamanan data dan privasi pengguna. Data pribadi seperti informasi pengguna, rincian perjalanan, dan transaksi keuangan yang dikelola oleh aplikasi transportasi berpotensi menjadi target ancaman siber. Risiko seperti pencurian data, peretasan, atau penyalahgunaan informasi dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna sekaligus mengancam kelangsungan layanan transportasi. Masalah ini semakin kompleks dengan keterlibatan berbagai teknologi canggih dan pihak ketiga dalam ekosistem digital transportasi.

Teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan cloud computing memiliki peran penting dalam memfasilitasi digitalisasi sektor transportasi. IoT memungkinkan pelacakan kendaraan secara langsung, sementara AI dapat digunakan untuk menganalisis pola perjalanan guna meningkatkan efisiensi rute. Big data membantu dalam pengelolaan informasi skala besar yang dapat menciptakan sistem transportasi yang lebih responsif, dan cloud computing memberikan akses data yang lebih luas dan aman. Dengan integrasi teknologi ini, pengalaman pengguna transportasi publik dapat ditingkatkan secara signifikan (Matei & Cocos, 2024).

Meskipun begitu, ancaman siber tetap menjadi perhatian utama. Kelemahan dalam sistem autentikasi dan enkripsi data selalu menjadi celah bagi peretas untuk menyerang. kompleksitas sistem yang melibatkan banyak pihak dan meningkatkan risiko. banyak juga masyarakat yang masih ragu menggunakan transportasi publik karena alasan keamanan dan kenyamanan (Harsya et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh manajemen keamanan siber terhadap persepsi keamanan pengguna dan kualitas layanan dalam aplikasi transportasi publik. Dan juga, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi keamanan yang efektif dapat mendukung peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap transportasi publik di era digital yang semakin maju. Dengan begitu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan transportasi publik yang lebih aman, modern, dan berkelanjutan.

### 1.1. Pengambilan Keputusan

Dapat dipastikan bahwa kita akan melakukan pengambilan keputusan setiap harinya, baik itu terkait hal kecil maupun hal yang besar. Pengambilan keputusan didasari oleh hasil berpikir dari banyak pertimbangan. Dengan kata lain Pengambilan keputusan (decision making) dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan (Amirullah, 2022).

Dalam penggunaan transportasi publik juga tidak jauh berbeda, setiap pengguna layanan transportasi publik pastinya akan memilih aplikasi yang dinilai akan memberikan keuntungan bagi penggunanya. Baik dari keamanan data privasi, kemudahan dalam menggunakan aplikasi, serta keamanan data saat bertransaksi dalam aplikasi layanan transportasi publik. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna, maka dari itu manajemen sekuriti sangat diperlukan dalam layanan aplikasi transportasi publik.

### 1.2. Kualitas Pelayanan

Transportasi publik akan sangat dipengaruhi oleh cara mereka mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan. Dalam sektor transportasi, faktor-faktor seperti keandalan dalam menyediakan informasi dan daya tanggap terhadap masalah keamanan data mempunyai dampak yang signifikan terhadap persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan yang diberikan (Tri Mulyono, 2023).

Manajemen keamanan siber telah menjadi bagian yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi publik. Hal ini penting karena berbagai layanan, mulai dari sistem tiket elektronik, aplikasi transportasi berbasis kartu, hingga pembayaran digital, semakin bergantung pada teknologi digital (Tri Mulyono, 2023).

Sistem transportasi publik saat ini semakin mengandalkan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Namun ketergantungan kami pada teknologi juga membuka peluang terjadinya ancaman keamanan siber, seperti peretasan sistem tiket elektronik, pencurian data pengguna, dan serangan ransomware, yang dapat mengganggu operasional layanan (Tri Mulyono, 2023).

### 1.3. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah tingkat kenyamanan seseorang saat memakai teknologi yang tidak memerlukan banyak usaha karena sifatnya yang mudah. Kemudahan dalam menggunakan teknologi harus dipikirkan oleh seseorang sebelum membeli secara online. Meskipun belanja online memiliki banyak manfaat, masih ada kesulitan saat berinteraksi dengan teknologi tersebut sehingga bisa membingungkan pengguna (Maskuri et al., 2019).

Di sisi lain, karakteristik kemudahan penggunaan adalah teknologi yang gampang digunakan, mudah dimengerti, dan mudah dioperasikan. Sementara itu, bahwa kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang dapat dengan mudah menyelesaikan suatu tugas karena pemakaian suatu sistem atau teknologi. (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021), (Hinati, 2019).

Indikator kemudahan penggunaan dibagi menjadi lima yaitu mudah dipelajari, jelas dan mudah dimengerti, mudah untuk meningkatkan keterampilan, fleksibel dan mudah dipakai. Sedangkan kemudahan itu mencerminkan seberapa jauh seseorang dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan suatu sistem atau teknologi (Nurparliana, et al., 2022), (Hinati, 2019).

Ciri-ciri kemudahan penggunaan yaitu meliputi teknologi yang simpel, mudah dimengerti, serta praktis dalam penggunaannya (Andryanto, 2016).

#### 1.4. Pandangan Keamanan

Keamanan aplikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan perangkat lunak dan pengelolaan aplikasi. Fokusnya tidak hanya pada perbaikan kesalahan kecil tetapi juga pada pencegahan kerentanan yang serius agar tidak disalahgunakan. Ini merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bukan sekadar solusi teknologi tunggal, menjadikannya bagian vital dari keamanan siber.

Hal ini mencakup berbagai praktik yang bertujuan untuk menghindari akses yang tidak sah, pencurian data, dan manipulasi perangkat lunak. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas aplikasi, pentingnya keamanan aplikasi pun semakin bertambah dan menjadi lebih rumit. Perkembangan ini memerlukan metode baru dalam merancang perangkat lunak yang aman.

Cara pandang terhadap keamanan saat bertransaksi adalah kemampuan sebuah server untuk melindungi data agar tidak bocor serta mendeteksi adanya penipuan pada server yang menggunakan teknologi. Pandangan tentang keamanan adalah upaya untuk mengatur dan mengontrol suatu kegiatan agar tetap dalam kondisi normal (Wahyu Prastiwi Umianingsih, et al., 2020).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni, metode kuantitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan survei online sebagai tolak ukur persepsi dan kepercayaan pengguna transportasi publik terhadap perlindungan data pada layanan transportasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengguna merasa aman atau tidak terkait data pribadi yang mereka berikan saat menggunakan layanan aplikasi transportasi publik.

Dengan menerapkan simple random sampling, yang berarti pengambilan sampel secara acak yang sederhana, menuntut agar setiap unit dalam populasi memiliki peluang yang

setara untuk dijadikan sebagai sampel (Maidiana, 2021). Cara ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan pengguna terhadap layanan aplikasi transportasi publik. Sehingga penelitian ini akan memperoleh data yang lebih representatif mengenai persepsi dan pengalaman pengguna terhadap tingkat keamanan data yang responden alami.

Menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24, data dianalisis melalui metode analisis deskriptif. Selain itu, untuk memahami data, ditunjukkan bahwa skor rata-rata sangat buruk jika berada dalam rentang 1,00 hingga 1,75, buruk jika antara 1,76 hingga 2,50, baik jika antara 2,51 hingga 3,25, dan sangat baik bila berada dalam rentang 3,26 hingga 4,00. Hasil dari pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dipahami dengan cepat (Miysell & Wasisto, 2020), (Pristiyaputri & Hidayanti, 2022).

Dari analisis deskriptif ini karakteristik respondennya meliputi: Jenis Kelamin, Frekuensi penggunaan Layanan Transportasi Publik, Jenis Aplikasi Transportasi Publik yang Digunakan, Tingkat Kepercayaan terhadap Keamanan Aplikasi Transportasi Publik, Kenyamanan dalam Penggunaan Aplikasi Transportasi Publik.

Populasi merujuk pada seluruh individu, objek, atau fenomena yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi tersebut adalah pengguna layanan transportasi publik di suatu area tertentu. Pengguna transportasi publik dipilih sebagai populasi karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan aplikasi yang digunakan untuk mengakses layanan transportasi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persepsi mereka terhadap perlindungan data yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut.

Sementara itu, Sampel merujuk pada sekelompok individu dari populasi yang diambil untuk merepresentasikan sifat-sifat keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah individu yang dianggap memiliki keahlian, memenuhi kriteria penumpang yang telah menggunakan layanan aplikasi transportasi publik.

Kriteria pemilihan sampel ditentukan berdasarkan pengalaman dan keterlibatan responden dengan aplikasi transportasi publik. Individu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mereka yang sudah terbiasa menggunakan layanan aplikasi transportasi publik dan dapat memberikan masukan yang objektif terkait dengan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dengan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai persepsi pengguna terhadap keamanan data dalam layanan transportasi publik.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi transportasi publik, khususnya terkait dengan aspek keamanan siber. Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 dan Tabel 2 memberikan gambaran tentang persepsi pengguna terhadap keamanan aplikasi serta pengalaman mereka dalam menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan layanan tersebut. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan setiap aspek.

Tabel 1. Statistik deskriptif (Rata-rata dan Standar Deviasi) mengenai persepsi pengguna terhadap keamanan siber pada aplikasi transportasi publik.

<b>No</b>	<b>Statements</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Interpretation</b>
Q1	Saya sering menggunakan transportasi publik dalam aktivitas sehari-hari.	45	3.29	.920	Sangat Baik
Q2	Apakah Anda merasa nyaman menggunakan aplikasi transportasi publik untuk memesan layanan?	45	3.80	.894	Sangat Baik
Q9	Saya pernah mengalami masalah teknis, seperti bug atau error, yang terkait dengan keamanan saat menggunakan aplikasi transportasi publik	45	3.40	.939	Sangat Baik
Q10	Aplikasi transportasi publik yang saya gunakan memerlukan izin akses ke data pribadi saya, seperti lokasi, kontak, atau galeri	45	3.89	.682	Sangat Baik
Q11	Saya menyetujui semua izin akses yang diminta oleh aplikasi transportasi publik tanpa membaca detailnya terlebih dahulu	45	3.20	1.236	Baik
Q12	Saya secara rutin memperbarui aplikasi transportasi publik untuk memastikan saya memiliki versi terbaru yang lebih aman	45	3.69	.925	Sangat Baik
Q13	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang risiko keamanan siber yang terkait dengan	45	3.64	.712	Sangat Baik

penggunaan aplikasi transportasi publik						
Q14	Aplikasi transportasi publik yang saya gunakan sudah memberikan panduan atau informasi yang cukup tentang cara mengamankan akun dan data pribadi saya	45	3.69	.633	Sangat Baik	
Q15	Keamanan data pribadi sangat penting saat menggunakan aplikasi transportasi publik	45	4.20	.786	Sangat Baik	
Q16	Saya merasa cukup terlindungi dari ancaman seperti phishing atau malware saat menggunakan aplikasi transportasi publik	45	3.60	.915	Sangat Baik	
<b>Total</b>			<b>3.57</b>		<b>Sangat Baik</b>	
<b>Valid N (listwise)</b>		<b>45</b>				

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa nilai rata-rata keseluruhan (mean) dari jawaban responden adalah 3,57, yang tergolong dalam kategori Sangat Baik. Beberapa poin pentingnya adalah :

1. Pernyataan yang berhubungan dengan pentingnya perlindungan data pribadi saat menggunakan aplikasi transportasi publik (Q15) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,20, yang menandakan bahwa responden sangat peduli terhadap keamanan data pribadi mereka.
2. Pernyataan mengenai persetujuan izin akses aplikasi tanpa membaca informasi rinci (Q11) menghasilkan rata-rata 3,20, yang mencerminkan bahwa kesadaran untuk membaca rincian izin aplikasi masih berada dalam kategori Baik.
3. Responden merasa cukup terlindungi dari risiko siber seperti phishing atau malware (Q16) dengan nilai rata-rata 3,60, yang dikategorikan sebagai Sangat Baik.

Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan tingkat kepercayaan dan pengalaman yang positif dari pengguna aplikasi transportasi publik terkait keamanan siber.

Tabel 2. Statistik deskriptif (Rata-rata dan Standar Deviasi) untuk keamanan aplikasi transportasi publik.

No	Statements	N	Mean	Std. Deviation	Interpretation
Q3	Saya yakin bahwa aplikasi transportasi publik yang saya gunakan aman dari serangan siber	45	3.27	.889	Sangat Baik
Q4	Saya pernah mengalami pelanggaran keamanan siber saat menggunakan aplikasi transportasi publik, seperti pencurian data pribadi atau informasi pembayaran	45	2.64	1.026	Baik
Q5	Saya menerima pemberitahuan atau pembaruan rutin mengenai langkah-langkah keamanan dari aplikasi transportasi publik yang saya gunakan	45	3.73	.618	Sangat Baik
Q6	Saya merasa kesulitan dalam mengamankan akun aplikasi transportasi publik, seperti menggunakan kata sandi kuat atau autentikasi dua faktor	45	2.80	.968	Baik
Q7	Saya merasa informasi pribadi saya, seperti nomor telepon, alamat, dan data kartu kredit, dilindungi dengan baik oleh aplikasi transportasi publik yang saya gunakan	45	3.58	.866	Sangat Baik
Q8	Aplikasi transportasi publik yang saya gunakan masih memerlukan peningkatan dalam hal keamanan siber	45	4.02	.917	Sangat Baik
<b>Total</b>			3.34		Sangat Baik
<b>Valid N (listwise)</b>		<b>45</b>			

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan rata-rata keseluruhan (mean) tercatat 3,34, yang juga berada dalam klasifikasi Sangat Baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian :

1. Pernyataan mengenai aplikasi transportasi publik yang masih perlu peningkatan pada aspek keamanan siber (Q8) mencatat nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,02, menunjukkan bahwa meskipun keamanan dianggap baik, terdapat kebutuhan untuk peningkatan selanjutnya.

2. Sebaliknya, pengalaman terkait pelanggaran keamanan siber (Q4) memperoleh nilai rata-rata 2,64, dalam kategori Baik, yang menunjukkan adanya insiden keamanan yang dialami oleh sebagian pengguna.
3. Pernyataan mengenai perlindungan data pribadi (Q7) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan angka rata-rata 3,58, yang mencerminkan bahwa pengguna memiliki kepercayaan terhadap kemampuan aplikasi dalam melindungi informasi mereka.

Secara keseluruhan, para responden merasa nyaman dan memiliki pengalaman positif terkait keamanan siber pada aplikasi untuk transportasi publik, walaupun terdapat beberapa elemen yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal penyediaan informasi mengenai izin aplikasi serta penanganan insiden pelanggaran keamanan.

Dari informasi yang terkumpul mengindikasikan bahwa meskipun aplikasi transportasi publik telah menawarkan pengalaman yang cukup memuaskan dalam hal keamanan siber, namun beberapa aspek masih memerlukan perhatian yang lebih mendalam. Hal ini melibatkan keharusan untuk meningkatkan keamanan data pribadi pengguna dan memastikan bahwa tidak terdapat celah keamanan yang bisa dieksploitasi oleh individu yang tidak bertanggung jawab.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keamanan siber memiliki dampak signifikan terhadap keyakinan pengguna aplikasi transportasi publik. Hasil nilai rata-rata yang didapatkan dari persepsi pengguna aplikasi transportasi publik adalah "Sangat Baik". Walaupun begitu, di beberapa aspek masih dirasa perlu untuk ditingkatkan lagi seperti perlindungan data pribadi dan penanganan pelanggaran keamanan.

Rata-rata pengguna juga memiliki kesadaran terkait betapa pentingnya keamanan data pribadi, namun juga masih ada beberapa pengguna yang menyetujui izin akses aplikasi tanpa membaca syarat dan ketentuan aplikasi transportasi publik. Manajemen keamanan siber sangatlah efektif untuk meningkatkan kualitas layanan dan sangat diperlukan untuk keberlangsungan layanan aplikasi transportasi publik apalagi di zaman modern dan digitalisasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Amirullah. (2022). *Perilaku Konsumen dan Pengambilan Keputusan Pembelian*. Jurnal Akademika, 20(2), 169–175.
- Andryanto, R. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Beli di Toko Online (Studi Empiris yang dilakukan pada OLX.co.id di Yogyakarta). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsya, R. M. K., Jacob, M. S. A., Hafizi, R., Bhaskoro, A., & Judijanto, L. (2024). Undang-Undang Keamanan Siber di Era Digital: Mengatasi Tantangan dan Memastikan Perlindungan Data. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1912–1918.

- Hinati, H. (2019). Pengaruh Sosial, Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Syariah di Masyarakat DKI Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Matei, A., & Cocos, M. (2024). Artificial Internet of Things, sensor-based digital twin urban computing vision algorithms, and blockchain cloud networks in sustainable smart city administration. *Sustainability*, 16(6749). <https://doi.org/10.3390/su16166749>
- Maidiana. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Maskuri, M. A., Kurniawan, E. N., Wardani, M. K., & Andriyani, M. (2019). Kepercayaan, kemudahan penggunaan dan electronic word of mouth terhadap minat beli online. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 139–150. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i2.348>
- Miysell, K., & Wasisto, J. (2020). Persepsi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan Universitas Diponegoro pada peluang kerja information professional. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 42-50.
- Mulyono, T. (2023). Studi Literatur Evaluasi Kualitas Pelayanan Angkutan oleh Pengguna. *Warta Ardhia*, 49(1), 1–13. <https://doi.org/10.25104/wa.v49i1.546.1-13>
- Nurparliana, L., Astuti, T., dan Miswan, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan E-Channel Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online (Studi Kasus Pada Nasabah BTN KC Kelapa Gading Square). In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK).
- Pristiyaputri, A. E., & Hidayanti, I. (2022). Development of GUVU (Guess the Vocabulary), an Android-based English vocabulary learning application for elementary students. *Pancaran Pendidikan*, 11(4), 30–39. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v11i4.377>
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat menggunakan aplikasi OVO. *Journal IMAGE*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>
- Umianingsih, W. P., & Wandani, D. K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan E-Money. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 113-119.